

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan kampus, dimana ditemukan keanekaragaman sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswa merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru.

Berdasarkan penelitian, pertumbuhan yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi, terutama di kota-kota besar, misalnya berdirinya gedung-gedung mal. Banyak kenyamanan yang ditawarkan dari berdirinya mal di kota-kota besar, dari sekedar untuk minum kopi, nonton, atau hanya untuk *mejeng* (Halim, 2008). Menurut survey Nielsen (dikutip Halim, 2008), pada bulan Agustus tahun 2005 menunjukkan 93% konsumen yaitu remaja menganggap belanja ke mal merupakan hiburan atau rekreasi. Mal telah menjadi budaya warga kota, khususnya anak muda untuk menghindari stereotip *kampungan* (Halim, 2008).

Fenomena tersebut sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya yang menjadi kebanggaan tersendiri dalam memandang pemenuhan kebutuhan hidup (Halim, 2008), karena penampilan merupakan keadaan yang penting bagi wanita. Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa masyarakat cenderung menekankan

pentingnya penampilan bagi wanita dibandingkan pria, dan penampilan merupakan bagian dari gaya hidup.

Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri.

Chaney (1996), berpendapat bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Pada perkembangannya, gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat mudah meniru gaya hidup yang disukai. Misalnya saja, gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan akan menjadi lebih beraneka ragam dan umumnya dapat dilihat oleh semua orang sehingga mudah ditiru oleh setiap orang.

Fenomena gaya hidup terlihat di kalangan remaja, menurut Monks, dkk (Nashori, 1998) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti